

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 14 SEMARANG



Disusun Oleh:

Siti Mukaromah

6301409063

PKLO, S1

FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator

Kepala Sekolah

Drs. Karyono, M.Hum

Drs. Parlin, M.Ag

NIP 19510606 198003 1 003

NIP 19570227 198603 1 006

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan ridhonya sehingga laporan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dapat diselesaikan.

Penyusunan laporan ini sebagai bukti dari pelaksanaan praktik di lapangan, sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan kami selaku mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktik tersebut.

Dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan praktik dan penyusunan laporan ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M. Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Koordinator Penanggung jawab Pelaksanaan PPL Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Karyono, M.Hum selaku Dosen Koordinator.
4. Drs. Margono, M.Kes selaku Dosen pembimbing.
5. Drs. Parlin, M.Ag selaku Kepala SMP N 14 Semarang.
6. Sri Wahyuni, S.Pd selaku Koordinator Guru Pamong.
7. Drs. Marzuki, M.Pd selaku Guru pamong.
8. Segenap guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP N 14 Semarang.
9. Rekan-rekan seperjuangan PPL di SMP N 14 Semarang yang selalu memberikan dukungan dan semangat menjadi calon guru teladan.
10. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pelaksanaan PPL.

Sebagai manusia yang masih dalam tahap belajar, kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan PPL	2
C. Manfaat PPL.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dasar Pelaksanaan PPL	4
B. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas.....	5
C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMP.....	7
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	11
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu.....	13
B. Tempat	13
C. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.....	13
D. Materi Kegiatan.....	14
E. Proses Bimbingan.....	14
F. Hal yang menghambat dan mendukung selama PPL	14
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	16
B. Saran	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tenaga kependidikan berkewajiban meningkatkan kemampuan profesionalisme sesuai dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membangun bangsa melalui peningkatan sumber daya generasi penerus bangsa. Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu LPTK yang berfungsi menghasilkan tenaga pendidik berusaha untuk meningkatkan mutu lulusannya, antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan beberapa pihak yang berkompeten dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. UNNES sebagai penghasil tenaga pendidik menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan adalah penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai upaya penyerapan tenaga kependidikan yang profesional.

Universitas Negeri Semarang merupakan peralihan dari IKIP Semarang yang merupakan salah satu lembaga yang menyiapkan tenaga-tenaga pendidik, menyiapkan program Praktik Pengalaman Lapangan yang wajib ditempuh mahasiswa program kependidikan, namun diantara pengalaman mahasiswa yang mengikuti PPL tersebut hanya menampilkan kemampuan yang terbatas dari mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan kekurangan para mahasiswa praktikan terhadap kondisi yang ditemui di lapangan, baik pemahaman terhadap tugas-tugas guru disekolah, kurikulum dan GBPP, penyusunan program tahunan, penyusunan program semesteran, satuan pelajaran, rencana pelajaran dan model-model pelajaran.

Berdasarkan pengalaman tersebut di atas, Universitas Negeri Semarang menyelenggarakan program Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang berisi kegiatan yang berhubungan dengan praktik di lapangan bagi mahasiswa jenjang Kependidikan.

Program PPL II merupakan kegiatan penerjunan mahasiswa kependidikan kedalam dunia kependidikan secara langsung. Dalam kegiatan ini mereka dapat mempraktikkan apa yang telah mereka dapatkan dalam bangku perkuliahan mengenai profesi keguruan dan kependidikan, serta dapat menimba lebih banyak lagi wawasan tentang pendidikan.

B. Tujuan PPL

Program PPL II memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menyiapkan mahasiswa agar menjadi tenaga pendidik yang handal dan profesional sehingga dapat membantu dalam meningkatkan derajat pendidikan masyarakat secara optimal.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan, memperluas dan memantapkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan program pendidikan yang ditetapkan.
- b. Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap etis profesionalisme dan nasionalisme yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan bidangnya.

C. Manfaat PPL 2

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa

- a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan kedalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di tempat PPL.
- b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah.
- c. Memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan.

- d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- 2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Meningkatkan kinerja sekolah dalam rangka pengembangan bersama dengan mahasiswa praktikan.
- 3. Manfaat bagi UNNES
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301).
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3859).
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara RI No. 449).
5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
 - a. Nomor 0114/V/199 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi Dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat.
 - b. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
 - e. Nomor 201/U/2003 tentang Perubahan Kepmendikbud

- f. Nomor 278/U/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
- a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
 - d. Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

B. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar dijenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru sebagai pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku serta menganalisis hasil pelajaran.
 - d. Memelihara tata tertib kelas dan tata tertib sekolah.
 - e. Membina hubungan baik dengan sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
 - g. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Guru sebagai manusia pribadi harus memiliki kepribadian yang mantap, tatakrama yang sesuai dengan peraturan sekolah, berwibawa dan berakhlak mulia.

- b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru harus menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan profesinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir.
 - d. Guru berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
 - e. Guru harus mentaati peraturan dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.
 - f. Guru harus memberikan contoh dalam menegakkan disiplin dan tata tertib.
 - g. Guru harus membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar tanpa membedakan status sosial, ekonomi, dan keadaan fisik peserta didik.
 - h. Guru harus memotivasi peserta didik dalam belajar, berkarya, dan berkreasi.
 - i. Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik untuk meningkatkan prestasinya.
 - j. Guru harus dapat menerima perbedaan pendapat peserta didik dan berani mengatakan yang benar dan salah tanpa menyinggung perasaan.
 - k. Guru tidak boleh memperlakukan peserta didik di depan peserta didik lain.
 - l. Dalam mengadakan pendekatan dengan peserta didik guru harus mengikuti prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan.
3. Tugas guru sebagai anggota sekolah
- a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.
 - b. Guru ikut memberikan masukan atau saran positif dalam pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Guru ikut bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara pelaksanaan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kesejahteraan, dan Kerindangan) di lingkungan sekolah.
4. Tugas guru sebagai anggota masyarakat
- a. Guru dapat menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.
 - b. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.
 - c. Guru dapat menjadi katalisator antar sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 - d. Guru dapat menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMP

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak lepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Perubahan terus menerus menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.

Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sebagai program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (UU RI No. 2 Th.1989 Bab I Pasal I ayat 9).

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (UU RI No. 2 Th. 1990 Bab IX Pasal 37).

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah pertama dan tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah

Atas atau Kejuruan, program pengajaran yang menyangkut isi program pengajaran, lama pendidikan, dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran ditingkat nasional dan daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang menengah pertama itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar. Tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama mengacu pada tujuan pendidikan menengah

pertama dan mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi (Pasal 2 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990).

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama tahun 2006, dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan:

1. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Sistem Penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan, dan Kriteria Ketuntasan Minimal.
2. Membuat analisis ulangan harian.
3. Melaksanakan remedial.

1. Silabus dan Sistem Penilaian

a. Pengertian

Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sistem penilaian mencakup indikator dan instrumen penilaiannya yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen. Jenis tagihan adalah berbagai bentuk ulangan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik, sedangkan bentuk instrumen terkait dengan jawaban yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik dalam bentuk tes maupun non tes.

b. Fungsi

Membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar

c. Komponen utama

Dalam silabus terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi
2. Kompetensi Dasar
3. Materi Pokok/Pembelajaran
4. Indikator
5. Penilaian yang meliputi Teknik, Bentuk Instrumen, dan Contoh Instrumen.
6. Alokasi Waktu, dan
7. Sumber Belajar

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan.

b. Fungsi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

c. Komponen utama

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Materi Pembelajaran
3. Metode Pembelajaran
4. Langkah-langkah Kegiatan
5. Alat dan Sumber Bahan
6. Penilaian yang meliputi Teknik, Bentuk Instrumen, dan Contoh Instrumen.

3. Analisis Ulangan Harian

a. Fungsi

Memperoleh umpan balik tentang tingkat daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran untuk satuan bahasan secara perorangan maupun klasikal.

b. Komponen utama

1. Daya serap perorangan

Seorang peserta didik disebut telah tuntas belajar mata pelajaran pendidikan kesehatan dan olah raga bila telah mencapai 60 % atau minimal mendapatkan nilai 60.

2. Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 60 % yang mencapai daya serap > 60 %.

D. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi dan jenis sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, murid, pegawai tata usaha sekolah, serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan-pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP NEGERI 14 SEMARANG yang dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat

PPL dilaksanakan di SMP NEGERI 14 SEMARANG yang beralamatkan di di jalan Panda Raya No.2 Semarang Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

C. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan

Selama Pelaksanaan PPL 2 di SMP NEGERI 14 SEMARANG, tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penerjunan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 di sekolah latihan, SMP NEGERI 14 SEMARANG. Penerjunan ini bersamaan dengan penerjuan PPL 1, karena pelaksanaan PPL 2 dilaksanakan secara bersamaan dengan PPL 1 sehingga pelaksanaan PPL 1 dan PPL 2 dilaksanakan secara berkelanjutan. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh dosen koordinator kemudian diterima oleh kepala sekolah, guru koordinator, dan guru pamong.
2. Observasi
Setelah melaksanakan PPL 1, mahasiswa melaksanakan observasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas agar praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan peserta didik dan lingkungan belajar.
3. Proses belajar mengajar
Setelah mengadakan pengamatan dan praktik pengajaran terbimbing, praktikan mulai praktik pengajaran mandiri dengan selalu berkonsultasi dengan guru pamong.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL 2 antara lain:

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan PBM di kelas atau di lapangan, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam PBM di kelas atau lapangan dengan bimbingan guru pamong.

2. Proses Belajar Mengajar

Praktikan melaksanakan PBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam PBM praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, memberikan tugas dan ulangan harian serta mengadakan penilaian.

E. Proses Bimbingan

1. Guru pamong memberikan pengarahan kepada praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran.
2. Guru pamong memberi masukan kepada praktikan mengenai kekurangan dan kelebihan praktikan dalam mengajar di kelas.
3. Dosen pembimbing memberikan bimbingan kepada praktikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan PBM.

F. Hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2

Hal-hal yang mendukung:

1. Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti PBM
2. Hubungan antara peserta didik dengan praktikan, guru dengan praktikan, dan hubungan dengan anggota sekolah yang baik.
3. Kesiapan sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL 2 dalam bentuk penyediaan tempat khusus praktikan dan guru pamong yang berpengalaman.
4. SMP NEGERI 14 SEMARANG menerima mahasiswa dengan tangan terbuka.
5. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
6. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan.
7. Tersedianya buku-buku penunjang di perpustakaan.
8. Kedisiplinan warga sekolah yang baik.

9. Siswa SMP NEGERI 14 SEMARANG menerima mahasiswa praktikan mengajar kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan dengan mudah.

Hal-hal yang menghambat:

Adapun hal-hal yang menghambat kegiatan praktikan dalam melaksanakan PPL 2 khususnya dalam kegiatan PBM yaitu

- a. Pengetahuan peserta didik tentang materi pelajaran yang kurang, karena sebagian besar peserta didik menganggap remeh mata pelajaran pendidikan kesehatan dan olah raga.
- b. Dari diri praktikan sendiri, hambatan yang ditemui antara lain kurang siapnya praktikan saat pertama kali melaksanakan tatap muka di depan kelas dalam hal yang berkaitan dengan mental praktikan dalam menghadapi siswa. Selain itu praktikan agak menemui hambatan dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.
- c. Perkembangan sikap atau kemajuan yang dicapai oleh praktikan lebih banyak diketahui guru pamong saja. Pengamatan oleh dosen pembimbing masih perlu ditingkatkan frekwensinya.
- d. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari.

Hal-hal yang baik yang sifatnya mendukung ataupun hambatan-hambatan yang terjadi, dalam pelaksanaan PPL II ini dapat berlangsung secara baik dan lancar. Jadi, secara umum program pengalaman lapangan yang dilaksanakan praktikan dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari praktikan mengenai pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan ini dan hal-hal yang telah dijumpai praktikan selama melaksanakan praktik di SMP Negeri 14 Semarang, praktikan berkesimpulan bahwa pelaksanaan program PPL ini merupakan proses pencarian pengalaman serta sarana untuk melatih keterampilan bagi mahasiswa calon pendidik yang sangat mutlak dimiliki dan dilaksanakan oleh seorang calon pendidik. Hal-hal yang dapat diambil dari kegiatan yang telah dilaksanakan ini antara lain:

1. Sebelum melaksanakan praktik mengajar di dalam kelas, praktikan harus benar-benar telah menguasai materi yang akan diberikan dan telah mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang diperlukan.
2. Dalam melaksanakan praktik mengajar di dalam kelas, praktikan harus mampu mengendalikan atau menguasai kelas, sebab proses penyampaian materi dan suasana yang kondusif untuk proses belajar mengajar hanya dapat tercipta jika kelas telah terkendali dan terkontrol dengan baik.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar, praktikan sebagai calon guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa/anak didiknya agar lebih terpacu untuk belajar.
4. Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan baik yang berhubungan dengan materi maupun dengan siswa/anak didik, praktikan harus selalu berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan dari guru pamong sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan yang akan dicapai oleh praktikan.

B. Saran

Sebagai penutup atas yang dijalani bersama dan analisa bersama selaku mahasiswa PPL, terdapat beberapa saran yang kami anggap perlu demi kemajuan bersama baik pihak sekolah, pihak Universitas Negeri Semarang maupun bagi kami sendiri selaku subyek yang menjalani. Adapun saran yang dapat kami berikan adalah sebagai berikut:

1. Guru praktikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL agar dapat melakukan PPL dengan baik.
2. SMP Negeri 14 Semarang agar lebih meningkatkan tata tertib yang telah cukup mantap baik guru, karyawan maupun siswa dan kegiatan-kegiatan positif lain yang mendukung proses belajar mengajar.
3. Diharapkan SMP Negeri 14 Semarang akan tetap bersedia untuk bekerjasama dan menerima mahasiswa UNNES untuk tahun-tahun mendatang.
4. Kepada lembaga SMP Negeri 14 Ungaran untuk senantiasa berupaya melengkapi diri dengan berbagai sumber dan media belajar untuk semua mata diklat tanpa terkecuali sehingga siswa akan lebih berkonsentrasi dan mempunyai daya pemahaman yang tinggi terhadap mata diklat yang disampaikan oleh guru.
5. Kepada Lembaga UNNES agar terus menerus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi terkait dengan kegiatan PPL, terutama sekolah-sekolah praktik.
6. Kepada siswa-siswa SMP Negeri 14 Semarang agar terus meningkatkan kemampuan dan terus giat dan rajin dalam belajar guna meraih prestasi, baik dibidang akademik maupun di bidang non akademik.

REFLEKSI DIRI

Nama : Siti Mukaromah
NIM : 6301409063
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. PPL juga sekaligus sebagai ajang untuk mempersiapkan kematangan pribadi menjadi calon guru yang berkompeten.

Praktik Pengalaman Lapangan terdiri dari dua tahapan, yaitu PPL I dan PPL II. Selama kurang lebih 10 hari praktikan melaksanakan kegiatan PPL 1 di SMP N 14 Semarang, yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2012. Praktikan melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal Kegiatan Belajar Mengajar sekolah, dll.

Dalam kegiatan PPL 1 ini praktikan mendapatkan banyak hal, diantaranya pengalaman, pengetahuan, keahlian, dan intospeksi diri ketika berada di lingkungan kerja. Dari observasi yang telah dilakukan oleh praktikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi Penjasorkes

- Kelemahan

Banyak orang mempunyai pendapat bahwa Penjasorkes merupakan suatu pelajaran yang hanya mengembangkan psikomotorik anak didik saja, akan tetapi didalam pembelajaran Penjasorkes sesungguhnya terdapat empat unsur yaitu kognitif, afektif, psokomotorik, dan fisik.

- Kelebihan

Didalam pembelajaran penjasorkes terdapat empat unsure yaitu ;

Kognitif ialah pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan yang didapatkan para siswa mengenai pentingnya berolahraga sehingga jasmani dan rohani siswa sehat sejak dini. Mengetahui berbagai cabang olahraga yang dipertandingkan sehingga menjadi suatu prestasi tersendiri.

Afektif yaitu mengenai penerapan sikap-sikap dalam olahraga yang mempunyai empat nilai; *fairplay* yaitu mampu untuk bermain secara jujur dan semangat yang tepat sehingga suatu individu mampu mengendalikan dirinya sendiri; *respect* yang berarti mampu menghargai diri sendiri dan orang lain; *friendship* yaitu mampu berempati dan bersimpati kepada orang lain sehingga selalu berusaha menginginkan yang terbaik bagi diri sendiri dan orang lain; *excellence* yaitu fokus pada kemampuan diri dan potensi sehingga dapat membantu generasi muda untuk berbuat positif, mampu menentukan pilihan yang sehat dan mampu melakukan yang terbaik seperti yang mereka inginkan sehingga muncul keinginan untuk selalu unggul dan percaya diri.

Psikomotorik memberi pengalaman praktis dalam bentuk wawasan dan pengetahuan sehingga ketika individu mulai tumbuh dan mampu memfungsikan seluruh anggota badannya untuk melakukan banyak hal yang akhirnya pikirannya mulai terbuka untuk melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Ada empat aspek psikomotorik yaitu: 1) *observing* (memperhatikan); 2) *imitation* (peniruan); 3) *practicing* (mempraktikan); 4) *adapting* (penyesuaian). Keterampilan psikomotorik yang dipelajari membutuhkan usaha kontinyu dan banyak sekali latihan, untuk itu usaha memotivasi siswa agar selalu semangat dalam menjalaninya.

Yang terakhir ialah aspek fisik yang sangat erat kaitannya dengan kebugaran jasmani individu. Aspek fisik yang dipelajari ialah daya tahan, daya ledak, kecepatan, kekuatan, kelincahan, kelentukan, reaksi, kordinasi, dan stamina. Ha-hal tersebut diatas harus dijalankan sesuai dengan kompetensi yang benar agar tidak menyebabkan disfungsi keadaan fisik.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah

Di SMP Negeri 14 Semarang dalam ketersediaan sarana dan prasarana sudah sangat memadahi untuk mendukung proses belajar mengajar. Sekolah tersebut memiliki ruang kelas yang sangat layak guna menunjang proses belajar mengajar. Sekolah juga menyediakan 16 buah LCD yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk media pembelajaran.. Sekolah ini juga tersedia laboratorium diantaranya laboratorium IPA dan TIK. Sebuah perpustakaan tersedia di SMP Negeri 5 Semarang dimana perpustakaan itu memiliki kualitas buku yang sangat memadahi.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong Mata Pelajaran Penjasorkes Drs. Mazruki, M.Pd. sudah tidak diragukan lagi, beliau mempunyai banyak ilmu pengetahuan mengenai olahraga serta segudang pengalaman dalam hal memberikan materi pelajaran. Walaupun seorang perempuan, akan tetapi beliau mampu bersikap tegas, disiplin, dan berwibawa layaknya seorang pria bahkan terkadang beliau sedikit keras kepada siswanya. Dosen pembimbing Drs. Margono, M.Kes. beliau seorang dosen senior yang amat bersahabat dengan mahasiswanya. Terlepas dari profesinya sebagai dosen pembimbing, beliau enak diajak berkomunikasi dan berkonsultasi setiap saat jika sedang tidak ada acara. Kualitasnya tidak diragukan lagi karenanya beliau mengajar di Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Fakultas Ilmi Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dan disenangi oleh banyak anak didiknya karena metode perkuliahan yang *enjoy* dan menyenangkan tapi tidak meninggalkan kualitas materi perkuliahan.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 14 Semarang ini sudah cukup baik karena memiliki guru-guru yang sudah berpengalaman di bidangnya. Kebanyakan guru sudah memiliki perangkat pembelajaran (Prota, Promes, RPP, dan Silabus) yang siap digunakan untuk proses belajar mengajar. Anak didik mendapatkan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Pembelajaran yang didukung oleh kelengkapan media pembelajaran yang tersedia dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, siswa SMP Negeri 14 Semarang merupakan

siswa-siswa yang mempunyai mental tinggi, antusias dan bersikap kritis sehingga mempunyai keinginan untuk maju dan berani mengemukakan pendapat mereka. Siswa memiliki rasa ingin menggali informasi sedalam-dalamnya tentang suatu bidang studi.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan adalah mahasiswi dari jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga sehingga sudah banyak mempelajari tentang Pendidikan Penjasorkes. Ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan diharapkan dapat berguna bagi praktikan untuk memasuki dunia mengajar. Dengan menempuh mata kuliah PPL, praktikan harus siap untuk menghadapi berbagai macam keunikan yang dimiliki siswa dan dapat menyelesaikan permasalahan proses belajar pada setiap siswa.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL I

Praktikan memperoleh nilai tambah dalam pelaksanaan PPL I ini yaitu ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar, praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi sekolah dan kondisi lingkungan sekolah. Setelah kami melaksanakan PPL 1, kami mendapatkan banyak ilmu yang tidak kami dapatkan dalam perkuliahan, seperti cara menangani siswa dengan berbagai macam karakter. Kemudian mengajar anak usia SMP tidak semudah teori-teori yang telah dipelajari saat kuliah melainkan sangat sulit dan butuh kesabaran. Masih banyak materi-materi yang harus kami kuasai. Kegiatan PPL 1 ini memberikan banyak pengetahuan tentang pengalaman mengajar.

7. Saran pengembangan bagi sekolah praktikan dan UNNES

Saran pengembangan bagi SMP Negeri 14 Semarang sebagai tempat pelaksanaan PPL agar lebih ditingkatkan lagi kinerja yang belum optimal demi kemajuan SMP Negeri 14 Semarang yang lebih baik sehingga dapat menciptakan anak didik sekaligus calon penerus generasi Indonesia yang unggul IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan juga unggul IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang berguna bagi orang tua, agama, bangsa, dan negara di masa yang akan datang. Untuk Universitas Negeri Semarang yang saya cintai dan saya banggakan juga dituntut untuk lebih baik lagi untuk mencetak tenaga pendidik yang profesional yang berguna untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Semarang, 08 oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Drs. Marzuki M.Pd
NIP.196211102000121003

Siti Mukaromah
NIM . 6301409063